

Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang

Latiful Wahid*, M. Zainur Rohman, Agus Pahrudin
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
*2386031006@radenintan.ac.id

Abstract

This research aims to examine the implementation of active learning methods in planning PAI learning systems in secondary schools. This research uses a qualitative approach (Field Research) with data collection techniques of direct observation in the field and in-depth interviews with PAI teachers who are involved in lesson planning. Data were analyzed using thematic analysis methods to identify patterns and main findings. The research results show that the implementation of active learning methods in planning PAI learning systems in secondary schools faces unique challenges and opportunities. The main challenges include the availability of limited resources, teachers' understanding of the concept of active learning, and the integration of Islamic religious values in the learning approach. However, there are also opportunities to utilize the wealth of local resources and community involvement to enrich PAI learning. This research concludes by highlighting the importance of training and mentoring for PAI teachers in developing lesson planning skills oriented towards active learning methods. Apart from that, this research also emphasizes the need for collaboration between education stakeholders, including schools, teachers, students and local communities, in increasing the effectiveness of implementing active learning methods in PAI learning in secondary schools.

Keywords: *Islamic Religious Education; Active Learning Methods*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan guru PAI yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI di sekolah menengah menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Tantangan utama termasuk ketersediaan sumber daya yang terbatas, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, serta pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran tersebut. Namun, terdapat juga kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal dan keterlibatan komunitas dalam memperkaya pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan dengan menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI dalam mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada metode pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan perlunya kolaborasi antara stakeholder pendidikan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan komunitas lokal, dalam meningkatkan efektivitas implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam; Metode Pembelajaran Aktif*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta menjaga identitas keagamaan dalam konteks masyarakat yang pluralistic (Dute, 2021; Mashuri & Palu, 2021). Implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman (Munawir et al., 2024). Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran, melainkan fondasi moral dan spiritual bagi peserta didik, terutama di tingkat sekolah menengah yang merupakan masa transisi yang krusial dalam pembentukan kepribadian.

Pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah sering dihadapkan pada tantangan seperti minimnya minat belajar, kurangnya keterlibatan aktif siswa, dan perubahan paradigma dalam pendidikan yang menuntut inovasi dalam metode pembelajaran (Santoso et al., 2023). Metode pembelajaran PAI seringkali bersifat konvensional, dengan penekanan pada pendekatan ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru (Toha, 2018). Meskipun metode ini mungkin efektif dalam mentransfer informasi, kurangnya interaktifitas dan keterlibatan siswa cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak efektif. Akibatnya, minat siswa terhadap PAI dapat menurun dan mungkin tidak lagi tertarik untuk belajar lebih banyak tentang ajaran agama.

Metode pembelajaran aktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas (Supriatna et al., 2024). Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama dan keterampilan kritis dan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari karena sekolah menjadi tempat yang ideal untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI (Danuwara & Maghribi, 2023). Siswa juga dapat terlibat langsung dalam diskusi, berpikir, dan menggunakan ajaran Islam dalam situasi dunia nyata.

Sekolah menengah sering menjadi arena penting dalam membentuk karakter siswa sebelum memasuki dunia lebih luas. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah memiliki dampak yang signifikan. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran utama yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa tetapi juga untuk membantu memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada masalah dengan proses pembelajaran PAI di sekolah, terutama terkait metode yang digunakan. Meskipun metode pembelajaran aktif telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan umum, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada implementasi metode tersebut dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah masih terbatas seperti penelitian Silembung (2024), Ikhrom (2023), Heriadi (Heriadi, 2023), Nadiyah (2024), dan Suhadak (2024). Oleh karena itu, judul jurnal ini mencerminkan upaya untuk mengatasi perbedaan pengetahuan dengan melihat bagaimana metode pembelajaran aktif dapat digunakan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan agama Islam di era modern.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif. memaparkan yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

Peneliti menggunakan pendekatan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. Selain itu, peneliti melakukan analisis dokumen terkait kurikulum, materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks tersebut. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah yang memiliki program Pendidikan Agama Islam di berbagai wilayah. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keragaman geografis dan karakteristik sekolah. Sampel penelitian ini adalah guru-guru PAI dan siswa-siswa di sekolah menengah yang menjadi subjek pengajaran PAI. Pemilihan dilakukan secara acak sederhana dari setiap sekolah yang telah ditentukan. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan terkait dengan tingkat implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan proyek kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, serta membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang diperlukan di dunia nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam pemecahan masalah dan mengembangkan pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan integrasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Aktif

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, menurut Ibu MN bahwa perencanaan merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menjadi acuan untuk menjalankan program pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan Ibu BA menegaskan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, perencanaan sangat penting dan setidaknya berfungsi sebagai dasar untuk menjalankan program pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan standar kompetensi dan materi pengajaran yang telah ditentukan saat membuat perencanaan pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru Pendidikan Agama Islam. RPP tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Tahapan berikutnya adalah implementasi metode pembelajaran aktif. Menurut Bapak P bahwa sekolah sangat menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif (Active Learning). Dalam pembelajaran PAI, model pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, berbicara, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Diharapkan bahwa model ini akan membantu siswa lebih memahami prinsip-prinsip agama Islam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Salah satu yang digunakan adalah metode Jigsaw. Guru memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran selama proses ini, dengan memberikan motivasi, penjelasan materi, pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi kelompok, feedback, dan tes individu.

c. Evaluasi

Tahapan yang ketiga adalah evaluasi. Menurut Ibu MN bahwa evaluasi adalah langkah berikutnya setelah siswa mencapai hasil belajar. Ini memungkinkan guru untuk menentukan dan merancang program pembelajaran yang lebih baik. Selain standar kompetensi, penting untuk diingat bahwa penilaian program adalah bagian penting dari perencanaan pengajaran yang baik. Penilaian program merupakan tindak lanjut dari hasil belajar dan memungkinkan guru untuk menentukan dan merencanakan program pembelajaran selanjutnya. Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak P bahwa Tahap akhir yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran adalah penilaian. Tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran atau program. Pernyataan ini dibuktikan dengan format penilaian observasi dan tes. Hasil pengamatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan, kerja kelompok, presentasi, dan sebagainya, dicatat dalam tabel ini. Sedangkan tes menggunakan pilihan ganda dan uraian yang bertujuan untuk menilai kognitif siswa.

Tiga komponen evaluasi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus membuat ATP sebagai langkah pertama untuk menilai prestasi siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan metrik dan jenis prestasi yang diharapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diberi nilai rata-rata 75 untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, siswa dengan nilai 75 ke atas dianggap lulus atau berhasil dalam pembelajaran. Siswa dengan nilai kurang dari 75 dianggap belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan yang diinginkan, perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan sesi remedial.

Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah telah menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan nilai siswa yang di atas rata-rata dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menghibur, dan mendorong siswa untuk menjadi lebih proaktif dan kreatif. Selain itu, siswa tidak mudah bosan selama proses pembelajaran.

2. Tantangan dan Peluang Implementasi Metode Pembelajaran Aktif

Adapun yang menjadi tantangan implementasi metode pembelajaran aktif yaitu pertama, ketersediaan sumber daya yang terbatas. Ketersediaan sumber daya yang terbatas dapat menjadi tantangan serius dalam implementasi pembelajaran aktif. Beberapa sumber daya yang mungkin terbatas termasuk 1) fasilitas fisik, ruang kelas, peralatan multimedia, dan area untuk kegiatan kelompok bisa menjadi terbatas tergantung pada institusi atau sekolah; 2) teknologi, akses terhadap perangkat keras (komputer, laptop, tablet) dan konektivitas internet yang stabil diperlukan untuk mendukung pembelajaran aktif yang melibatkan teknologi; 3) waktu, pembelajaran aktif sering membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk persiapan, pelaksanaan, dan

refleksi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional; 4) guru, memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman mendalam dari para pendidik untuk merancang dan mengelola pembelajaran aktif dengan efektif; dan 5) bahan ajar, sumber daya seperti buku teks, materi pendukung, dan perangkat pembelajaran lainnya harus tersedia dan relevan untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif.

Kedua, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif adalah masalah yang sering kali menghambat implementasi yang efektif. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini termasuk 1) kurikulum dan pelatihan: sistem pendidikan yang tidak memprioritaskan pelatihan dalam metode pembelajaran aktif dapat menyebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep ini; 2) tradisi pengajaran: banyak guru mungkin telah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional (seperti ceramah dan pemberian tugas) dan kurang akrab dengan teknik-teknik aktif seperti diskusi kelompok, penelitian mandiri, atau proyek berbasis masalah; 3) tuntutan kurikulum dan evaluasi: kurikulum yang padat dan evaluasi yang berfokus pada pengajaran langsung dapat membuat guru cenderung mengabaikan atau merasa tidak nyaman dengan pembelajaran aktif; dan 4) sumber daya dan dukungan: kurangnya akses terhadap sumber daya, waktu yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, serta dukungan administratif yang kurang dapat menjadi hambatan.

Ketiga, pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran tersebut. Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran aktif bisa menjadi tantangan yang kompleks dan sensitif. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengatasi tantangan ini termasuk 1) pemahaman dan penyamaan visi: penting bagi guru dan pemimpin pendidikan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis dengan metode pembelajaran aktif; 2) kurikulum dan materi pembelajaran: perlu ada perencanaan yang matang dalam merancang kurikulum dan memilih materi pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pemilihan bahan bacaan, studi kasus, dan proyek yang sesuai dengan konteks nilai-nilai Islam; 3) pengajaran yang kontekstual: penting untuk membangun pengajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa Muslim, sehingga nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pembelajaran aktif; dan 4) kesesuaian dengan budaya sekolah: setiap sekolah atau institusi pendidikan mungkin memiliki budaya pendidikan yang unik. Integrasi nilai-nilai Islam harus memperhatikan dan menghormati budaya sekolah tersebut untuk mempromosikan harmoni dan pemahaman yang baik.

Namun, terdapat juga kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal. Pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal dalam pembelajaran aktif menawarkan sejumlah peluang yang berharga bagi pendidikan yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Peluang selanjutnya adalah keterlibatan komunitas dalam memperkaya pembelajaran PAI. Keterlibatan komunitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi peluang yang sangat baik untuk memperkaya proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Berikut adalah beberapa cara bagaimana keterlibatan komunitas dapat memperkaya pembelajaran PAI dan menjadi peluang untuk pembelajaran aktif. Dengan melibatkan komunitas dalam pembelajaran PAI, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan aktif. Mereka akan memperoleh pengetahuan tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari interaksi langsung dengan narasumber, lingkungan nyata, dan kegiatan praktis yang melibatkan komunitas. Hal ini akan meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari agama Islam. Menurut Ahmadi

(Rahmawati, 2020) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah: 1) Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa 2) Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. 3) Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. 4) Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan). 5) Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan. 6) Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yang beraneka ragam dengan tujuan agar penyampaian materi pelajaran lebih terarah, siswa mendengarkan dengan antusias dan materi yang di ajarkan diterima oleh siswa. Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah: 1) Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah. 2) Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan. 3) Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah. 4) Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah. 5) Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab. 6) Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan. 7) Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran 8) Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu. 9) Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik. 10) Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis (Kamsinah, 2008).

Metode pembelajaran aktif berbeda dengan pendekatan konvensional, yang lebih menekankan pada peran guru sebagai pemberi informasi; Metode ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menempatkan siswa sebagai subjek utama. Beberapa metode pembelajaran aktif yang umum digunakan meliputi: 1) Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tugas untuk berdiskusi tentang topik atau pertanyaan tertentu. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, mempelajari konsep baru, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran. 2) Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa diberi masalah atau situasi dunia nyata yang harus diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggunakan ide dalam situasi yang berbeda, dan memecahkan masalah. 3) Simulasi: Siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran atau situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat memainkan peran dalam berbagai aspek kehidupan agama, seperti beribadah, berinteraksi dengan orang lain, atau membuat keputusan moral. 4) Proyek Kolaboratif: Tugas proyek yang diberikan kepada siswa yang memerlukan penggunaan berbagai keterampilan dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian, presentasi, produksi produk kreatif, atau penyusunan rencana tindakan untuk masalah agama dapat menjadi bagian dari proyek ini. 5) Pembelajaran Berbasis Kehidupan Nyata: Pendekatan ini membantu siswa memahami relevansi dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa atau masalah aktual.

Metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dalam dunia nyata. Oleh karena itu, ini adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah menengah (Koryati et al., 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran aktif dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI di sekolah menengah menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Tantangan utama termasuk ketersediaan sumber daya yang terbatas, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, serta pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran tersebut. Namun, terdapat juga kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal dan keterlibatan komunitas dalam memperkaya pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan dengan menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI dalam mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada metode pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan perlunya kolaborasi antara stakeholder pendidikan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan komunitas lokal, dalam meningkatkan efektivitas implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Daftar Pustaka

- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2023). Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Prinsip dan Urgensi Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(2), 161–176.
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Heriadi, H. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Mengangkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 255–264.
- Ikhrom, I. (2023). An Implementation of Integrative Active Learning Strategies In Islamic Religious Education. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 34–59.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114.
- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). Menerapkan Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 69–83.
- Mashuri, S., & Palu, F. I. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Perspektif Pembelajaran Integratif. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156–1167.
- Nadiyah, A. J. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Sma Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 81–90.
- Rahmawati, R. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mtsn Di Kabupaten Tanah Datar. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–14.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.

- Silembung, R., Jainuddin, M. J., & Siregar, S. (2024). The Influence Of Active Learning Methods On Increasing Students' motivation And Understanding In Islamic Religious Education At MAN 2 Medan. *Maerifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18–26.
- Suhadak, M., Dacholfany, I., & Istiqomah, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 800–815.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan metode active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–93.